

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak lahir sampai usia 3 tahun anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya; usia satu setengah tahun sampai kira-kira 3 tahun mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap - cakap) (Theo dan Martin, 2004). Usia pra sekolah merupakan kunci utama untuk membentuk sumber daya manusia yang handal. Penelitian di Amerika Serikat mengemukakan kualitas masa pra sekolah memberikan kontribusi 85% terhadap perkembangan anak di masa mendatang (Surkan dan Wright, 2008), sekaligus sebagai masa kritis terjadinya gangguan perkembangan dengan prevalensi 21,6% (Vahedi dan Carter S.A, 2012). Pada usia ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat (Soetjningsih, 2002).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh jenis bahasa yang anak dengar di rumah, sekolah dan masyarakat. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat mengerti apa yang dipikirkan oleh anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak lainnya adalah pemberian stimulasi. Stimulasi pada masa ini merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak/kurang mendapat

stimulasi. Stimulasi ini terdiri atas pendidikan dan pelatihan. Stimulasi dini berasal dari rangsangan yang berada di lingkungan anak seperti bermain. Selain itu, stimulasi juga bisa berasal dari orang tua. Stimulasi dapat terjadi di lingkungan pendidikan informal, formal, dan non formal (Liadewi, 2010).

Kelompok bermain/*Playgroup* adalah salah satu bentuk layanan program pendidikan anak usia dini untuk anak usia 2-≤4 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Partisipasi pada anak yang lebih awal di tempat penitipan anak dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan perkembangan bahasa sebesar 67%. Penelitian di Yogyakarta tahun 2004 juga mengemukakan pola pengasuhan di pendidikan anak usia dini dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak dengan prosentase 42,9% (Nurhidayati, 2004), sehingga penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangannya (Martini, 2006).

Akses pendidikan anak pra sekolah terhadap pendidikan anak usia dini di Indonesia menempati peringkat terendah di dunia sebesar 20% dari 20 juta anak usia 0-6 tahun (UNESCO, 2005). Data dari Susenas tahun 2010 menunjukkan bahwa akses anak terhadap pendidikan anak usia dini di Indonesia tidak seimbang sebesar 62% anak usia 3-6 tahun belum pernah berpartisipasi dalam program pendidikan anak usia dini (Susenas, 2010), sedangkan beberapa kota seperti Yogyakarta mampu memberikan akses pelayanan pendidikan anak usia dini kepada 60% atau lebih anak usia 3-6 tahun (Tedjawati *dkk.*, 2010). Data tersebut memperlihatkan bahwa

pendidikan anak usia dini belum cukup mendapatkan perhatian, meskipun diketahui bahwa kapasitas perkembangan bahasa anak sudah dapat terbentuk pada usia dini jauh dibawah usia sekolah (Enung, 2006). Hal tersebut merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dimana masih banyak orang tua yang belum mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini bagi perkembangan bahasa anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada Januari 2014 di Desa Yosorati Kabupaten Jember terhadap 15 anak usia pra sekolah 4-6 tahun yang dilakukan tes perkembangan menggunakan Denver II, menunjukkan data anak yang tidak mengikuti kelompok bermain mengalami perkembangan *suspect* yaitu 87,5% pada perkembangan bahasa, 50% pada perkembangan motorik halus, 37,5% pada perkembangan motorik kasar dan 50% pada perkembangan personal-sosial. Berdasarkan hal ini, penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan anak usia dini dalam bentuk kelompok bermain dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di Desa Yosorati Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara pendidikan anak usia dini dalam bentuk kelompok bermain dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di Desa Yosorati Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan anak usia dini dalam bentuk kelompok bermain dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di Desa Yosorati Kabupaten Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia pra sekolah di Desa Yosorati Kabupaten Jember
- 2) Untuk menganalisa hubungan pendidikan anak usia dini dalam bentuk Kelompok Bermain dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di Desa Yosorati Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan pendidikan anak usia dini dalam bentuk kelompok bermain dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di Desa Yosorati Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pendidikan anak usia dini dan perkembangan bahasa anak pra sekolah serta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kebidanan dan dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan.

b. Bagi institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pemahaman pentingnya menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin sehingga orang tua dapat meningkatkan upaya mengembangkan bahasa anak usia sekolah(4-6

tahun) serta dapat menambah kepustakaan ilmu untuk asuhan kebidanan khususnya tentang perkembangan bahasa anak pra sekolah(4-6 tahun).

